

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL (FORMAL RELIGIOUS EDUCATION) IN PESANTREN DARUSSALAM CIAMIS WEST JAVA

ACHMAD DUDIN*)

ABSTRACT

This article is the result of the author's research in 2019. The main backdrop of this research is the quality issues of Formal Religious Education (PDF) that needs to be taken into account for their effectiveness in the future references. This evaluation research using a qualitative approach was conducted Ulya Ciamis West Java level. The data and information of this research reflected the thoughts of religious teachers, caregivers, managers, experts and related officials as well as an analysis of the implementation of the school in the pesantren. The results show: first, the development of the religious school has to be in line with the quality standard; some teachers argued that many teachers had no academic qualification and relevant certificates, funding and facilities did not sustain the quality of the school. Second, in terms of the process, the management system is not well implemented, course planning, course management, traditional teaching methods, ineffective course evaluation, and no monitoring and evaluation process.

KEY WORDS: *Evaluation, Formal Religious School(PDF), Pesantren Darussalam Ciamis*

EVALUASI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL (PDF) PESANTREN DARUSSALAM CIAMIS JAWA BARAT

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil penelitian penulis tahun 2019. Latar belakang penelitian ini adalah adanya persoalan mutu Pendidikan Diniyah Formal (PDF) yang strategis untuk diperhatikan demi efektifitas penyelenggaraan PDF ke depan. Penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif ini mengambil kasus pada PDF tingkat Ulya Ciamis Jawa Barat. Data dan informasi penelitian ini merupakan hasil pikiran para ustadz, pengasuh, pengelola, pakar, dan pejabat terkait serta analisis terhadap penyelenggaraan PDF di pesantren. Hasilnya, *pertama* dari segi *input*, rekognisi terhadap PDF di pesantren harus dibarengi dengan pengawalan konteks mutu penyelenggaraan PDF di pesantren secara profesional, terdapat beberapa ustadz kurang memenuhi standar kualifikasi akademik dan semua ustadz belum memiliki sertifikat PDF, standar kurikulum PDF belum terumuskan sesuai jenjang, pembiayaan dan sarana prasarana kurang memadai. *Kedua*, dari segi proses, manajemen PDF belum tertata dengan baik, belum akreditasi, perencanaan pembelajaran kurang standar, pengelolaan proses pembelajaran kurang efektif, penggunaan metode pembelajaran kurang variatif, penilaian hasil pembelajaran kurang sesuai prosedur yang profesional, pembinaan dan pengawasannya kurang optimal.

KATA KUNCI: *Evaluasi, PDF Pesantren Darussalam Ciamis*

*) Peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, Jl. MH Thamrin No. 6 Jakarta Pusat. Email: achmad.dudin@gmail.com

** Naskah diterima September 2019, direvisi Oktober 2019 dan disetujui untuk diterbitkan November 2019

A. PENDAHULUAN

Salah satu pendidikan keagamaan yang berkembang di masyarakat adalah pendidikan diniyah/madrasah diniyah. Pendidikan ini merupakan evolusi dari pendidikan agama yang diselenggarakan masyarakat Islam, terutama di pesantren salafiyah. Seiring perkembangan zaman pendidikan diniyah mengalami perubahan yaitu dari sistem halaqoh ke sistem klasikal yang di dalamnya tidak hanya sekedar membaca Alquran dan ilmu dasar agama, tetapi juga meliputi ilmu-ilmu keislaman lainnya. Sistem klasikal ini mulai dilaksanakan sekitar pertengahan abad ke-19 sejalan dengan yang dilaksanakan oleh pemerintah Belanda. Sistem ini kemudian banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan di tanah air termasuk pendidikan Islam.

Secara legal formal keberadaan pendidikan diniyah sebagai satuan pendidikan keagamaan (Islam) telah diakui dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003 maupun Peraturan Pemerintah (PP No. 55 Tahun 2007). Pendidikan diniyah sebagai satuan pendidikan keagamaan, dalam UU Sisdiknas Pasal 30 disebutkan bahwa pendidikan keagamaan merupakan salah satu jenis pendidikan. Pasal 30 ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Dalam PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan pada pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan diniyah formal menyelenggarakan pendidikan ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal atau informal dapat dihargai sederajat dengan hasil pendidikan formal keagamaan atau umum atau kejuruan setelah lulus ujian yang diselenggarakan satuan pendidikan yang terakreditasi yang ditunjukkan oleh pemerintah.

Pada tahun 2014, dalam rangka pelaksanaan ketentuan pasal 9 ayat (3), pasal 13 ayat (5), dan pasal 19 ayat (2) PP No 55/2007, ditetapkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Islam. Dalam PMA Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam dijelaskan bahwa lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) merupakan lembaga pendidikan keagamaan

Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di dalam pesantren secara terstruktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal. Lembaga Pendidikan Diniyah Formal yang diselenggarakan oleh pondok pesantren ini berbadan hukum setelah memenuhi persyaratan administratif, teknis, dan kelayakan.

Dasar pendirian PDF di pesantren adalah berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 5839 Tahun 2014 tentang Pedoman Pendirian PDF. Untuk izin pendirian PDF yang merupakan izin operasional penyelenggaraan PDF, diberikan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam atas nama Menteri Agama dalam bentuk keputusan tentang Penetapan Izin Pendirian PDF setelah memenuhi persyaratan administrasi, teknis, dan kelayakan sebagaimana diatur dalam keputusan Dirjen tersebut.

Sesungguhnya peraturan pemerintah dalam hal ini peraturan Kementerian Agama RI ini muncul dalam rangka memberikan rekognisi terhadap pendidikan diniyah yang telah lama diselenggarakan pesantren. Dalam dinamika sejarahnya, pesantren tercatat sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai andil besar dan selalu aktif menyumbangkan sumber daya manusianya kepada bangsa Indonesia. Sampai saat ini pun pesantren bersikap konsisten untuk senantiasa memikirkan dan melaksanakan pengembangan sumber daya manusia bagi kepentingan bangsa dan negara. Termasuk mendirikan dan menyelenggarakan PDF dalam rangka memenuhi pelaksanaan peraturan Kementerian Agama tersebut.

Sejak tahun 2015 telah berdiri 14 PDF di pesantren dan merupakan *pilot project* PDF. PDF ini dalam naungan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Kementerian Agama RI. PDF dimaksud adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh pesantren secara terstruktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal. Ini merupakan pendidikan diniyah formal dalam naungan pesantren dengan ciri khas mempertahankan tradisi pesantren yaitu mempertahankan paradigma penguasaan "kitab kuning".¹ PDF ini telah menerima pengakuan dari pemerintah sebagai bagian dari sistem pendidikan

¹ Amin Haedari, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), 18.

nasional di Indonesia. Jenjang PDF itu dimulai dari tingkat ula (dasar), wustha (menengah), 'ulya (tinggi) dan kemudian berlanjut ke tingkat Ma'had Aly.

Dalam kenyataan penyelenggaraan PDF mengalami banyak problematika yang dihadapi. Berdasarkan pengamatan *stakeholder* PDF, terdapat kesiapan dan penyelenggaraan PDF di pesantren yang kurang optimal, antara lain: (1) dari sisi *input*, kurikulum PDF masih tumpang tindih dengan kurikulum Ma'had Aly, ustaz kurang memenuhi standar kualifikasi akademik, sarana prasarana dan pembiayaan PDF kurang memadai; (2) dari sisi proses, pengelolaan pembelajaran masih relatif konvensional dan evaluasi pembelajaran kurang sistematis.

Keberadaan PDF ini penting dikaji dan dievaluasi untuk perbaikan PDF ke depan. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan PDF. Untuk evaluasi penyelenggaraan PDF kali ini difokuskan pada PDF tingkat Ulya Pesantren Darussalam Ciamis, yang merupakan sebuah *pilot project* PDF dari 14 PDF *pilot project* yang diformalkan sejak tahun 2015 di pesantren Indonesia.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam tulisan ini adalah bagaimana penyelenggaraan dilihat dari sisi *input*, proses, dan *output* PDF tingkat Ulya Pondok Pesantren Darussalam Ciamis yang telah berjalan sekitar empat tahun dan pada tahun ini (2019) telah melakukan ujian Nasional PDF?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tulisan ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan dilihat dari sisi *input*, proses, dan *output* PDF tingkat Ulya Pondok Pesantren Darussalam Ciamis yang telah berjalan sekitar empat tahun dan pada tahun ini (2019) telah melakukan ujian Nasional PDF.

Kajian Literatur

Evaluasi

Penelitian evaluasi merupakan proses pengumpulan data secara ilmiah yang hasilnya bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan. Menurut George Sanchez,

dengan melakukan evaluasi berarti membuat taksiran melalui perbandingan kekuatan dan kelemahan pelaksanaan suatu kegiatan.² Abdul Basir menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan data yang deskriptif, informatif, prediktif, dilaksanakan secara sistematis dan bertahap untuk menentukan kebijaksanaan dalam usaha memperbaiki pendidikan.³ Purwanto menyatakan bahwa secara garis besar evaluasi merupakan pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program pendidikan.⁵ William A. Mehrens dan Irlin J. Lehmann, menyebutkan evaluasi sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁶ Dari pemahaman teori-teori tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan proses kegiatan pengumpulan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan alternatif-alternatif keputusan.

Tujuan evaluasi adalah: (1) mengetahui prosedur-prosedur perencanaan program, program, dan atau produk; (2) meningkatkan prosedur, program dan atau produk yang telah ada; (3) menilai keadaan atau prosedur rencana, program dan atau produk.⁷

Untuk langkah-langkah penelitian evaluasi sebagaimana dinyatakan Stufflebeam, yaitu: (1) melukiskan atau menggambarkan aktivitas yang dievaluasi, keputusan tentang aktifitas yang akan dijalankan, informasi yang diperlukan untuk melayani keputusan tersebut, dan kebijakan yang

² George I. Sanchez, *Educational Psychology* (Austin: College of Education, The University of Texas, 2003). 2.

³ Abdul Basir, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Universitas Airlangga. 1998), 4.

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 152.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta. 2002).

⁶ William A. Mehrens dan Irlin J. Lehmann, *Introduction to measurement theory* (Belmont, California: Wadsworth, Inc. 1979).

⁷ Blaine R. Worthen dan James R. Sanders, *A highly esteemed and comprehensive overview of program evaluation that covers common approaches, models, and methods* (Western Michigan University, Utah State University. 2011), 6.

akan menentukan penyediaan informasi; (2) memperoleh informasi yang diperlukan; (3) menyampaikan informasi kepada keputusan.⁸ Adapun tulisan ini bertujuan mengevaluasi PDF di pesantren.

Evaluasi terhadap PDF di pesantren adalah evaluasi penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal yang terstandar sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Untuk penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka Kementerian Agama membuat Keputusan Menteri Agama, yaitu Keputusan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

Dari pemahaman tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud evaluasi dalam tulisan ini adalah penilaian tentang keadaan atau prosedur rencana, program dan atau produk dari Pendidikan Diniyah Formal di pesantren, untuk selanjutnya dilakukan analisis terhadap temuan-temuan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan atau alternatif kebijakan, terutama untuk peningkatan kualitas Pendidikan Diniyah Formal di pesantren.

Penyelenggaraan Pendidikan

Penyelenggaraan berasal dari kata "selenggara" yang berarti mengatur. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa penyelenggaraan merupakan proses, cara, perbuatan menyelenggarakan.⁹ Penyelenggaraan dapat didefinisikan sebagai upaya mengurus dan mengadakan sesuatu seperti memelihara dan merawat, melaksanakan perintah, rencana atau undang-undang, menunaikan atau menyampaikan (maksud, cita-cita, harapan, tugas kewajiban, dsb), untuk tujuan tertentu.¹⁰ Menurut Handoko, penyelenggaraan merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupnya.¹¹ Berdasarkan pernyataan di atas

dapat kita ambil kesimpulan, bahwa penyelenggaraan merupakan proses awal untuk menempatkan orang-orang, baik individu maupun kelompok, ke dalam struktur organisasi demi mencapai tujuan organisasi tersebut.

Dalam kaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, maka penyelenggaraan di sini merupakan kegiatan penyelenggaraan secara sistemik dari mulai *input*, proses sampai ke *output* pendidikan. Jadi yang dimaksud dengan penyelenggaraan pendidikan adalah penyelenggaraan yang secara sistemik menyangkut *input*, proses dan, *output* pendidikan.

Penyelenggaraan dalam konteks pendidikan adalah suatu proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat. Pendidikan merupakan proses yang komprehensif, mencakup seluruh aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengatasi segala tantangan.¹²

Menurut Langgulang, pendidikan merupakan perbuatan merubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat.¹³ Muhajir mengemukakan pendidikan merupakan upaya terprogram dari pendidik secara pribadi untuk membantu subyek peserta didik berkembang ke tingkat yang normatif lebih baik, yang normatif bukan hanya tujuan tetapi juga cara atau jalannya.¹⁴

Menurut Lift Anis, pendidikan ialah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang yang meliputi tiga aspek kehidupan, yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Ketiga aspek tersebut adalah kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁵ Ketiganya merupakan kesatuan totalitas yang melekat pada diri seseorang.

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan terdapat dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010, pasal 1 ayat (2) menyebutkan

⁸ Daniel L Stufflebeam, *Educational Evaluation Decision Making* (Itasca. Illinois: F.E. PeacockPubliser, Inc., 1977), 215.

⁹ <http://kbbi.web.id/selenggara> pg. 4 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kamus versi online/daring dalam jaringan (diunduh tanggal 7 Juli 2019).

¹⁰Pranala. <http://kbbi.web.id/selenggara> (diunduh tanggal 8 Juli 2019).

¹¹ Handoko T.Hani, *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya*

Manusia (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2003), 167.

¹² Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 4.

¹³ Hasan Langgulang, *Pendidikan dan Peradaban Islam* (Jakarta: Balai Pustaka Al-Husna, 1985), 3.

¹⁴ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Rake Sarasen, Ed, IV, 1987), 11.

¹⁵ Lift Anis, *Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Anak* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001), 214.

bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan intinya adalah melaksanakan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan.

Sehubungan dengan itu, Coombs menyebutkan bahwa terdapat 12 komponen pendidikan, yaitu: tujuan dan prioritas, peserta didik, manajemen, struktur dan jadwal waktu, isi atau materi, dosen dan pelaksana, alat dan sumber belajar, fasilitas, teknologi, pengawasan mutu, penelitian, dan biaya pendidikan.¹⁶ Adapun menurut Saiful Nirwan dkk., komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan atau terlaksananya proses mendidik terdiri dari: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, lingkungan pendidikan, interaksi edukatif, dan alat pendidikan.¹⁷

Dari pemahaman teori penyelenggaraan pendidikan tersebut di atas maka yang dimaksud dengan penyelenggaraan pendidikan dalam tulisan ini adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan Diniyah Formal

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹⁸ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa arti dari pendidikan formal adalah segenap bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisasi dan berjenjang, baik yang bersifat

umum maupun yang bersifat khusus.¹⁹ Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang ditempuh secara resmi pada satuan lembaga atau organisasi yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal diselenggarakan oleh pemerintah (berstatus negeri) dan yayasan atau organisasi yang telah memenuhi syarat (berstatus swasta).²⁰ Contoh MI, SD, MTs, SMP, MA, SMA, Universitas, Sekolah Tinggi, dll. Adapun untuk pendidikan diniyah yang telah diformalkan sejak tahun 2015 yang berada di bawah naungan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Kementerian Agama RI secara teknis memiliki otoritas memberikan definisi tentang satuan pendidikan ini. Yaitu dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam yang terdapat pada BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (7), yang dimaksud dengan Pendidikan Diniyah Formal adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di dalam pesantren secara terstruktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal.²¹ Jenjang pendidikan PDF yang berada pada lembaga formal di bawah naungan pondok pesantren ini adalah: (1) pendidikan diniyah formal ula (setingkat MI); (2) pendidikan diniyah formal wustha (setingkat MTs); (3) pendidikan diniyah formal ulya (setingkat MA); dan (4) Ma'had Ali (setingkat Perguruan Tinggi).

Sebagaimana lembaga pendidikan formal pada umumnya, dalam PDF juga dilakukan sebuah ujian yang bersifat nasional atau ujian yang dilakukan seluruh Indonesia. Ujian nasional pendidikan diniyah dasar dan menengah diselenggarakan untuk menentukan standar pencapaian kompetensi peserta didik atas ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran Islam. Mengenai ketentuan lebih lanjut tentang ujian nasional pendidikan diniyah formal dan standar kompetensinya ditetapkan dengan peraturan

¹⁶ Coombs Phillip Hall, *The World Educational Crisis* (Oxford University Press, 1968).

¹⁷ Syaiful Nirwan, Kustiono, dan Puji Astuti, *komponen pendidikan*. <http://lukmancoroners.blogspot.com/2010/04/komponen-pendidikan.html> (diunduh 13 September 2019).

¹⁸ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, dalam Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Nomor 11.

¹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.kata.web.id/pendidikan-formal/> (diunduh 14 September 2019).

²⁰ kanalinfo.web.id/2016/04/pengertian-pendidikan-formal-nonformal.html (diunduh 14 September 2019)

²¹ Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam yang terdapat pada BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (7).

Menteri Agama dengan berpedoman kepada Standar Nasional Pendidikan.

Evaluasi Penyelenggaraan PDF

Evaluasi penyelenggaraan PDF di pesantren merupakan evaluasi penyelenggaraan PDF yang terstandar sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, dan sesuai Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan. Untuk penyelenggaraan PDF yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

Evaluasi penyelenggaraan PDF di pesantren difokuskan pada PDF tingkat Ulya Pesantren Darussalam Ciamis, yang merupakan sebuah *pilot project* PDF dari 14 PDF *pilot project* yang diformalkan sejak tahun 2015 di pesantren Indonesia. PDF ini dalam naungan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Kementerian Agama RI. PDF dimaksud adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh pesantren secara terstruktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal.

Untuk mengevaluasi standar penyelenggaraan PDF, secara khusus kiranya dapat mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, dan SK Dirjen Pendis Nomor 5839 Tahun 2014 tentang Pedoman Pendirian PDF. Termasuk mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Rangkuman dan pengembangan dari peraturan tersebut dinyatakan bahwa lembaga PDF adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di dalam pesantren secara terstruktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal. Lembaga PDF yang diselenggarakan oleh pondok pesantren ini berbadan hukum setelah memenuhi persyaratan administratif, teknis, dan kelayakan.

Untuk izin pendirian PDF yang merupakan izin operasional penyelenggaraan PDF, diberikan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam atas nama Menteri Agama dalam bentuk keputusan tentang Penetapan Izin pendirian PDF setelah memenuhi persyaratan administrasi, teknis, dan kelayakan sebagaimana diatur dalam keputusan Dirjen Pendis Nomor 5839 Tahun 2014. Untuk melihat standar penyelenggaraan PDF perlu

dilihat beberapa keterpenuhan persyaratan administrasi, teknis, dan kelayakan. Adapun untuk evaluasi penyelenggaraan PDF di pesantren difokuskan pada PDF tingkat Ulya Pesantren Darussalam Ciamis, yang merupakan sebuah *pilot project* PDF dari 14 PDF *pilot project* yang diformalkan sejak tahun 2015 di pesantren Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu model evaluasi sistemik terdiri dari komponen: *input*, *process*, dan *output*. Model evaluasi ini berorientasi pada pengambilan keputusan (*decision oriented*). Hasil evaluasi dalam penelitian ini dipaparkan dan digambarkan dalam bentuk kalimat, keterangan atau pernyataan bermakna terhadap penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di pesantren.

Penelitian ini dilaksanakan di bulan Februari hingga Mei 2019. Lokasi penelitian adalah PDF tingkat Ulya Darussalam Ciamis. Pemilihan PDF tingkat Ulya Darussalam Ciamis merupakan sebuah *pilot project* Pendidikan Diniyah Formal (PDF) yang telah berjalan sekitar empat tahun dan pada tahun ini (2019) telah melakukan ujian nasional PDF dan keberadaannya strategis dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan PDF tersebut untuk perbaikan PDF ke depan.

Dalam penelitian ini, data diambil oleh peneliti bersumber dari pihak-pihak yang terkait dengan PDF tingkat Ulya Pesantren Darussalam Ciamis. Yaitu Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Ciamis, pimpinan pesantren Darussalam Ciamis, kepala dan ustaz PDF, dan santri. Pengambilan data dilakukan peneliti melalui pengisian daftar isian, wawancara mendalam, *focus group discussion*, pengamatan, dan telaah dokumen. Pengisian daftar isian oleh pengelola PDF tingkat Ulya Pesantren Darussalam dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang profil PDF tingkat Ulya Pesantren Darussalam Ciamis. Wawancara mendalam kepada informan yaitu kepala PDF, ustaz, santri, dan pengasuh pesantren dilakukan untuk mendalami penyelenggaraan PDF tingkat Ulya Pesantren Darussalam Ciamis. Sementara itu, teknik triangulasi sumber dilakukan penulis dengan cara membandingkan hasil wawancara

oleh satu subyek dengan hasil wawancara oleh subyek lainnya, sehingga tingkat kepercayaan dan keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. *Focus group discussion* dilakukan dengan sejumlah ustaz dan waka kurikulum membahas tentang penyelenggaraan PDF Darussalam Ciamis. Pengamatan dilakukan pada setiap kegiatan yang terkait dengan penelitian. Adapun telaah dokumen dilakukan untuk menyelidiki benda-benda tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan tiga proses analisis yaitu reduksi data, penyajian data, penggambaran, dan pembuktian data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil

Sejarah

Pendidikan Diniyah Formal Ulya (PDFU) Pondok Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 2924 Tahun 2015 tentang Penetapan Izin Pendirian Pendidikan Diniyah Formal Darussalam Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Izin tersebut kemudian diubah melalui Piagam Direktur Jenderal Nomor 1981/H Tahun 2018; dengan Nomor Statistik 231232070003.

Pendidikan Diniyah Formal Ulya (PDFU) Pondok Pesantren Darussalam Ciamis beralamatkan di Jalan Kiai Ahmad Fadlil Kampus Pondok Pesantren Darussalam Kotak Pos No. 2 Ciamis Jawa Barat 46271, Telp. 0265-773618; Fax 0265-773618 E-mail: pdfu.darussalam@gmail.com Homepage: <http://www.darussalamciamis.or.id>.

PDF tingkat Ulya Pesantren Darussalam didirikan untuk mengembangkan fungsi antara lain: (1) pengembangan ilmu agama Islam; (2) penanaman ilmu-ilmu Islam agar peserta didik memiliki ketangguhan iman, keluasan ilmu agama Islam, dan ketangguhan akhlak; (3) fungsi edukatif, di mana upaya bimbingan dan pembelajaran diorientasikan pada pembentukan landasan kepribadian yang kuat. Fungsi ini diwujudkan dengan modeling, yaitu memberikan contoh konkret dan keteladanan perilaku yang berakhlak al-karimah, etis, normatif, dan bertanggungjawab dalam setiap berinteraksi

dengan siswa; (4) fungsi pengembangan dan peningkatan, merupakan penjabaran dari fungsi edukatif yang harus dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Fungsi ini dirujuk pada upaya optimalisasi potensi siswa melalui penciptaan pembelajaran yang kondusif, yaitu lingkungan interaksi yang sehat dan memberikan kemudahan kepada siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dimana dia hidup; (5) fungsi transformasi budaya, yaitu untuk mewariskan budaya dari generasi ke generasi berikutnya; (6) fungsi pembentukan pribadi, yaitu berupaya sistematis untuk membentuk dan meningkatkan kualitas kepribadian individu, serta membentuk karakteristik kepribadian yang kreatif, mandiri, tanggungjawab, ulet, dan tekun; (7) fungsi penyiapan warga negara, yaitu untuk membentuk siswa agar menjadi warga negara yang baik, sesuai dengan tujuan dan falsafah bangsa, mengetahui dan mampu menjalankan kewajibannya sebagai warga negara sesuai dengan perundang-undangan dan hukum yang berlaku; dan (8) fungsi penyiapan tenaga kerja, yaitu Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya Pondok Pesantren Darussalam berupaya memberi berbagai kemampuan, sikap, ketrampilan kepada siswa untuk menjadi manusia yang produktif bagi kehidupan dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsanya.

Visi, Misi, dan Tujuan

Visi Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Pondok Pesantren Darussalam adalah: "Menjadi lembaga pendidikan keagamaan tingkat menengah yang mampu mengintegrasikan tradisi intelektual Islam klasik dan kontemporer". Adapun misinya adalah: (1) menyelenggarakan pendidikan keagamaan formal tingkat menengah sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku; (2) menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran ilmu agama Islam yang bersumber pada kitab-kitab Islam klasik dan kontemporer; dan (3) menyelenggarakan layanan di bidang pendidikan, pembimbingan, administrasi, dan akomodasi bagi peserta didik/santri.

Untuk tujuan yang ingin dicapai Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya ini ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah untuk menghasilkan lulusan yang ahli

dalam bidang ilmu agama Islam yang menguasai tradisi keilmuan Islam (*turats*) dan mampu melanjutkan studi di perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. Adapun tujuan khusus adalah: (1) membantu pendidikan pondok pesantren sehingga legalitasnya diakui, baik oleh masyarakat maupun pemerintah; (2) menghasilkan lulusan yang mencintai dan memperdalam ilmu-ilmu agama Islam yang bersumber dari kitab-kitab Islam klasik dan kontemporer; (3) menghasilkan lulusan yang memiliki etos *tafaqquh fiddien* agar mereka mampu memahami ajaran-ajaran Islam secara baik dan benar; (4) menghasilkan lulusan kader ulama yang mampu memecahkan permasalahan keagamaan secara tepat sesuai dengan perkembangan zaman; dan (5) menghasilkan lulusan yang memiliki kesalehan (*al-akhlaqul-karimah*) dan kepakaran (*al-'ulumun-nafi'ah*).

Kebijakan PDF

Secara umum kebijakan pengelolaan PDF mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku. Kebijakan yang dimaksudkan untuk memberikan rekognisi terhadap PDF di pesantren, maka hal tersebut harus dibarengi dengan pengawalan konteks mutu penyelenggaraan PDF di pesantren secara profesional. Pendidikan Diniyah Formal Ulya Pondok Pesantren Darussalam adalah program pendidikan keagamaan swasta tingkat atas setingkat dengan SMA/MA yang fokus kegiatannya adalah pembelajaran bidang ilmu-ilmu agama Islam yang bersumber pada kitab-kitab klasik dan kontemporer. Masa studi pada Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Pondok Pesantren Darussalam adalah tiga tahun. Di samping itu terdapat pula kebijakan institusi PDF di pesantren.

Untuk kebijakan institusi PDFU Darussalam Ciamis, yaitu: (1) pengangkatan Kepala PDFU, dilakukan oleh pengasuh pesantren; (2) pengangkatan Wakil Kepala (Waka) PDFU bidang kurikulum, Waka bidang Kesantrian, dan Waka bidang sarana prasarana diangkat oleh pengasuh pesantren; dan (3) pengangkatan Kepala TU juga oleh pengasuh pesantren. Semua pengangkatan tersebut melalui Surat Keputusan (SK) pengasuh pesantren. Untuk pengangkatan ustaz-ustaz dilakukan oleh ketua Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Islam [YAKPI] al-Fadhliyah. Yaitu melalui Surat Keputusan YAKPI al-Fadhliyah.

Persyaratan Kelayakan

Dilihat dari persyaratan kelayakan PDF

Darussalam Ciamis telah memiliki izin pendirian PDF. Dari aspek tata ruang, terdapat lokasi pendirian PDF yang memenuhi standar keamanan, kebersihan, kesehatan, dan keindahan. Dari segi kemudahan akses terdapat angkot dari kota Ciamis sampai pesantren, bahkan terdapat pengajian khusus para supir angkot. Dari segi struktur bangunan PDF Darussalam memiliki gedung ber-AC dengan dilengkapi laptop dan infocus.

Dari aspek geografis, lokasi PDF Darussalam adalah aman dari bencana seperti banjir, longsor, dan jenis bencana lainnya, termasuk ramah lingkungan. Dari aspek ekologis, lokasi PDF Darussalam tidak berada di daerah resapan air, dan tidak termasuk dalam lokasi yang mengganggu ekologi lingkungan. Dari aspek jumlah santri PDF, selama 4 tahun (2015-2018) jumlah santri mencapai 35, 57, 85, 95 orang. Jumlah tersebut telah mencukupi jumlah minimal 30 santri sebagaimana disebutkan dalam juknis PDF. Ini menunjukkan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di PDF Darussalam Ciamis cukup baik, bahkan jumlah santri pendaftar PDF Darussalam Ciamis cenderung meningkat.

Evaluasi Input

Pengelola PDF

Pengelola PDFU Pesantren Darussalam Ciamis terdiri dari Pengasuh Pesantren: K.H. Dr. Fadlil Munawwar Manshur, M.S., Kepala PDFU: K.H. Dr. Hasan Bisri, M.Ag., Wakil Kepala Bidang Kesiswaan: Tanto Aljauhari Tantowie, M.Pd.I., Wakil Kepala Bidang Kurikulum: Dr. Husni Thoyyar, M.Pd., Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana: Soni Samsu Rizal, M.Pd.I.; Tata Usaha Kepala: Ghea Giovanni Zulfikri, S.Pd. dan staf adalah Riska Putri Agustin dan Siti Eva Maspupah.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Secara umum, tenaga pendidik PDF merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan agama. Dalam menjalankan tugas profesionalnya, pendidik PDF harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap-perilaku yang harus dihayati dan dikuasai. Menjadi pendidik PDF memiliki kualifikasi tertentu, baik kualifikasi akademik maupun kompetensi

tertentu pula. Di PDFU Darussalam Ciamis persyaratan untuk menjadi tenaga pendidik atau pengajar PDFU adalah: (1) memiliki kemampuan membaca kitab Islam klasik dengan baik; (2) memiliki pengalaman mengajar di pondok pesantren; dan (3) berpendidikan sarjana atau tengah menempuh program sarjana. Meski persyaratan ini mengacu pada kualifikasi akademik PDFU.

Tenaga pengajar atau pendidik pada Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya Pondok Pesantren Darussalam adalah: (1) K.H. Dr. Fadlil Munawwar Manshur, M.S., (2) K.H. Dr. Hasan Bisri, M.Ag., (3) K.H. Kamaludin Barizy, (4) K. Anas Nasrudin, (5) Dr. H. Husni Thoyyar, M.Pd., (6) Ahmad Farhani, M.Pd.I., (7) H. Wahidin Rahmat Hidayat, M.Pd.I., (8) Otong Suhendar, Lc., M.Ag., (9) Tanto Aljauhari Tantowie, M.Pd.I., (10) Soni Samsu Rizal, M.Pd.I., (11) Alifa Baiduri Hayatunnufus, S.S., M.Pd., (12) Wawan, SH., dan (13) Ghea Giovanni Zulfikri, S.Pd. Dilihat dari kualifikasi akademik, kebanyakan tenaga pendidik telah berpendidikan S2 dan bahkan ada yang telah berpendidikan S3. Ini artinya kualifikasi pendidikan pendidik PDFU Darussalam telah melampaui standar kualifikasi akademik PDF. Meski diakui terdapat dua tenaga pendidik non gelar, yang menurut persyaratan sebagai ustaz tidak memenuhi kualifikasi akademik, namun sesungguhnya mereka secara kualifikasi keilmuan dan kompetensinya sangat menguasai dengan baik. Meskipun demikian, keberadaan ustaz perlu penguatan kompetensi secara profesional yang selama ini belum dilakukan. Di samping itu, ustaz di PDF Darussalam belum menerima gaji dari pengurus PDF, dan pemerintah juga belum memberikan dana sertifikasi karena memang belum ada program sertifikasi ustaz PDF di pesantren.

Untuk kualifikasi tenaga kependidikan PDFU Darussalam memiliki seorang kepala TU dan dua staf. Kepala TU memiliki pendidikan S1 dan dua staf memiliki pendidikan SLTA. Yaitu Kepala TU adalah Ghea Giovanni Zulfikri, S.Pd. dan Staf adalah Riska Putri Agustin dan Siti Eva Maspupah. Terdapat pula penjaga sekolah yaitu Herdis dan Badrus Syamsi berpendidikan SLTA. Tenaga perpustakaan bernama Sholeh berpendidikan SLTA, dan tenaga laboran yaitu Agi Suhendri berpendidikan S1.

Peserta Didik

Untuk menjadi santri PDF diperlukan persyaratan tertentu dan jumlah santri tertentu sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan pemerintah yang berlaku bagi PDF. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh santri PDF-U Darussalam adalah: (1) lulusan MTs/SMP/Paket B, (2) memiliki kemampuan membaca kitab Islam klasik dengan standar yang ditentukan oleh pengelola, (3) belum berusia 21 tahun saat mendaftar, dan (4) lulus seleksi. Keadaan peserta didik (santri) PDFU Pondok Pesantren Darussalam adalah sebagai berikut. Hal ini telah memenuhi persyaratan yang diharapkan PDF. Yaitu santri PDFU Darussalam semua berasal dari santri pesantren tersebut yang telah lulus MTs Al-Fadhliyah Darussalam dan Paket B dengan kriteria memiliki kemampuan membaca kitab kuning yang ditentukan oleh pengelola. Santri berusia antar 16-20 tahun saat mendaftar PDF dan lulus seleksi.

Dari segi jumlah santri PDF dengan persyaratan memiliki santri paling sedikit 32 (tigapuluh dua orang), maka pada tahun pertama 2015 jumlahnya sebanyak 35 orang yang berasal dari santri pesantren Darussalam Ciamis. Jumlah tersebut telah memenuhi standar PDFU. Pada tahun 2016 jumlah santrinya meningkat menjadi 57 orang dengan jumlah rombel dua, pada tahun 2017 meningkat 85 orang dengan jumlah rombel tiga, dan kemudian pada tahun 2018 meningkat lagi 92 orang dengan jumlah rombel empat. Ini menunjukkan trend jumlah santri selalu meningkat setiap tahunnya.

Kurikulum

Menurut Waka Kurikulum PDFU Darussalam, Husni, kurikulum PDF dari Kemenag standar kitabnya terlalu tinggi. Hal ini menjadi keluhan banyak pengelola PDF di pesantren Indonesia termasuk menjadi keluhan PDFU Darussalam Ciamis. Menurut Husni, kitab-kitab yang menjadi standar PDF hampir sama dengan kitab-kitab yang diajarkan pada Ma'had Ali. Kalau ini dipertahankan menurutnya maka akan sulit menentukan penjejangannya. Jadi dalam hal ini perlu dirumuskan ulang kurikulum dari PDF jenjang ula, wustho, ulya dan Ma'had Ali. Menurutnya juga bahwa perumusan kurikulum harus lebih merujuk pada kitab *turats* daripada merujuk pada kompetensi. Di beberapa pesantren belum tegas (peta rendah tinggi kitab)

tapi ini berdasarkan pada tradisi di pesantren saja.

Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya Darussalam berisi pilihan strategis untuk mencerdaskan peserta didik. Kurikulum ini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: (1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; (2) lembaga pendidikan merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; (3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; (4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran; (6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; dan (7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar matapelajaran dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan argumentasi tersebut, maka Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Darussalam direncanakan dengan struktur kurikulum yaitu: *Pertama*, Kelas X, Alquran | Tahsin dan Tahfidz (2 jam), Tafsir | Tafsir al-Jalalain (2 jam), Ilmu Tafsir | Imam al-Dirayah Al-Suyuthi (2 jam), Hadis | Mukhtar al-Ahadits Ahmad al-Hasyimi (2 jam), Ilmu Hadis | Mandhumah Bayqunyah Al-Baiquni (2 jam), Tauhid | Husun al-Hamidiyyah Syaikh Sayyid Husain Afandi & Tuhfat al-Murid Al-Baijuri (2 jam), Fiqh | Fath al-Mu'in Al-Maelabary (2 jam), Ushul Fiqh | Tashil al-Thuruqat Al-Juwayni (2 jam), Akhlak-Tasawuf | Minhaj al-'Abidin Al-Ghazali & Kifayat al-Atqiya Al-Dimyathi (2 jam), Tarikh | Al-Rahiq Al-Makhtum Rahman Mubarakpuri (2 jam), Bahasa Arab | Al-Arabiyyah Baina Yadaik, Al-Arabiyyah li al-Nasyi'in (3 jam), Nahwu | Alfiyah Ibn Malik (2 jam), Sharaf | Mughni al-Labib Ibnu Hisyam al-

Anshary (2 jam), Balaghah | Jauhar al-Maknun Al-Akhdhari (2 jam), Ilmu Kalam | Al-Iqtishad fi al-'Itiqad Al-Ghazali (2 jam), Ilmu Arudl | Ilmu Manthiq | Fi 'Ilm al-Mantiq Al-Sawi (1 jam), Ilmu Falak | Pendidikan Kewarganegaraan (1 jam), Bahasa Indonesia (2 jam), Matematika (2 jam), Ilmu Pengetahuan Alam (2 jam), Seni dan Budaya | Burdah, Barzanji, Diba'i, Simthudduror (2 jam);

Kedua, Kelas XI, Alquran | Tahsin dan Tahfidz (2 jam), Tafsir | Marah Labid Al-Nawawi al-Bantani & Tafsir al-Maraghi Ahmad al-Maraghi (2 jam), Ilmu Tafsir | Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an Al-Suyuthi (2 jam), Hadis | Riyad al-Shalihin & Al-Jami' al-Shaghbir Al-Suyuthi (2 jam), Ilmu Hadis | Manhaj Dzawi al-Nadhar Al-Tirmasiy; Manhaj al-Latif Al-Maliki & Ushul al-Hadits wa Musthalahuhu Al-Khatib (2 jam), Tauhid | Ummu al-Barahin Sanusi (2 jam), Fiqh | Al-Iqna' Abu Syuja', Muhalla; Fiqh al-Sunnah Sayid Sabiq; Al-Fiqh al-Islamy Al-Zuhaily (2 jam), Ushul Fiqh | Lub al-Ushul Al-Anshary; Al-Luma Al-Syirazi; Ushul al-Fiqh Abu Zahrah; Ushul al-Fiqh Wahbah al-Zuhaily (2 jam), Akhlak-Tasawuf | Mau'idzat al-Mu'minin Al-Qashimy; Madarij al-Salikin Ibn Qayyim (2 jam), Tarikh | Sirah al-Nabawiyyah Ibnu Hisyam; Sirah al-Nabawiyyah Muhmmad Husein Haikal (2 jam), Bahasa Arab | Al-Arabiyyah Baina Yadaik, Al-Arabiyyah li al-Nasyi'in (3 jam), Nahwu | Al-Fiyah Ibn Malik & Al-Durus al-Lughah al-'Arabiyyah Abdurrahim (2 jam), Sharaf | Mughni al-Labib Ibnu Hisyam al-Anshary (2 jam), Balaghah | 'Uqud al-Juman Al-Suyuthi (2 jam), Ilmu Kalam | Al-Ibanah 'an Ushul al-Diyanah Al-'Asy'ary; Al-Milal wa al-Nihal Al-Syahrastani (2 jam), Ilmu Arudl | Nadzam al-Arudh (1 jam), Ilmu Manthiq | Sullam Al-Munawraq Al-Akhdhârî (1 jam), Ilmu Falak | Durus Usul al-Falaqiyah Ma'sum bin Al (1 jam), Pendidikan Kewarganegaraan (1 jam), Bahasa Indonesia (2 jam), Matematika (2 jam), Ilmu Pengetahuan Alam (2 jam), Seni dan Budaya | Burdah, Barzanji, Diba'i, Simthudduror (2 jam);

Ketiga, Kelas XII, Alquran | Tahsin dan Tahfidz (2 jam), Tafsir | Shafwah al-Tafasir al-Shabuni; Mahasin al-Ta'wil Al-Qashimi (2 jam), Ilmu Tafsir | Mabahis fi Ulum al-Quran Subhi al-Shalih (2 jam), Hadis | Riyad al-Shalihin & Al-Jami' al-Shaghbir Al-Suyuthi (2 jam), Ilmu Hadis | Manhaj Dzawi al-Nadhar Al-Tirmasiy; Manhaj al-Latif Al-Maliki & Ushul al-Hadits wa Musthalahuhu Al-Khatib (2 jam), Tauhid | Ummu

al-Barahin Sanusi (2 jam), Fiqh | Al-Iqna' Abu Syuja', Muhalla; Fiqh al-Sunnah Sayid Sabiq; Al-Fiqh al-Islamy Al-Zuhaily (2 jam), Ushul Fiqh | Lub al-Ushul Al-Anshary; Al-Luma Al-Syirazi; Ushul al-Fiqh Abu Zahrah; Ushul al-Fiqh Wahbah al-Zuhaily (2 jam), Akhlak-Tasawuf | Mau'idzat al-Mu'minin Al-Qashimy; Madarij al-Salikin Ibn Qayyim (2 jam), Tarikh | Sirah al-Nabawiyah Ibnu Hisyam; Sirah al-Nabawiyah Muhmmad Husein Haikal (2 jam), Bahasa Arab | Al-Arabiyyah Baina Yadaik, Al-Arabiyyah li al-Nasyi'in (3 jam), Nahwu | Al-Fiyah Ibn Malik & Al-Durus al-Lughah al-'Arabiyyah Abdurrahim (2 jam), Sharaf | Mughli Labib Ibnu Hisyam al-Anshary (2 jam), Balaghah | 'Uqud al-Juman Al-Suyuthi (2 jam), Ilmu Kalam | Al-Ibanah 'an Ushul al-Diyanah Al-'Asy'ary; Al-Milal wa al-Nihal Al-Syahrastani (2 jam), Ilmu Arudl | Al-Mukhtashar al-Syafi Al-Rais (1 jam), Ilmu Manthiq | Sulam Al-Munawraq Al-Akhdhârî (1 jam), Ilmu Falak | Sullam al-Nayyi rain Al-Manshuriyah Jembatan Lima Jakarta (1 jam), Pendidikan Kewarganegaraan (1 jam), Bahasa Indonesia (2 jam), Matematika (2 jam), IPA (2 jam), Seni dan Budaya | Burdah, Barzanji, Diba'i, Simthudduror (2 jam)

Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran PDFU Darussalam yang berada di lingkungan pesantren, menurut kepala TU PDFU Darussalam, yaitu meliputi: (1) luas tanah PDF Darussalam, merupakan bagian dari luas tanah pesantren yang luasnya kurang lebih 7 hektar dengan sertifikat hak milik pesantren; (2) gedung PDFU Darussalam telah menempati bagian dari gedung pesantren khusus digunakan untuk PDF dengan 3 ruang kelas tak ber-AC dan dua ruang kelas ber-AC yang dilengkapi 1 set sarana ruang kelas berupa meja peserta didik; kursi peserta didik, meja guru, kursi guru, lemari, papan tulis, dan tempat sampah. Terdapat sebuah ruangan kepala PDF Darussalam. Satu ruangan untuk ustaz, TU, dan ruang tamu. Di samping itu, terdapat ruang tempat ibadah yang terpisah, dan tempat toilet untuk ustaz dan santri.

Sarana pembelajaran yang tersedia di PDFU Darussalam Ciamis berupa peralatan pendidikan, media pendidikan, kitab-kitab sumber belajar, mushaf Alquran, dan kitab penunjang baik untuk ustaz maupun santri. Terdapat ruang untuk perpustakaan dengan koleksi kitab terbatas dan

masjid sebagai sarana untuk ibadah salat dan juga pembelajaran. Keadaan sarana prasarana PDF Darussalam sebagian keadaannya telah memadai dan sebagian kurang memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana pada gilirannya akan sangat mendukung dalam penyelenggaraan PDF, maka dari keberadaan sarana yang sebagian kurang memadai dapat mengganggu efektifitas pembelajaran PDF.

Pembiayaan PDF

Dari segi sumber pembiayaan PDF, menurut kepala TU PDFU Darussalam, yaitu sumber pembiayaan PDFU Pesantren Darussalam untuk kelangsungan pendidikannya sementara hanya mengandalkan dana BOS untuk tahun 2015, tahun 2016, tahun 2017, dan tahun 2018. Untuk mengatasi kekurangan pembiayaan biasanya pihak pesantren yang mengatasinya, karena pesantren tidak mengambil iuran dana dari para santri. Pembiayaan PDF boleh dibilang kurang memadai, namun penyelenggara PDF tetap semangat dalam penyelenggaraan PDF yang dianggap sebagai kekuatan pesantren dalam penyelenggaraan pendidikan formal berbasis *turats*.

Evaluasi Proses

Pengelolaan Satuan PDF

Pengelolaan satuan pendidikan dilakukan dengan menerapkan manajemen dengan prinsip keadilan, kemandirian, kemitraan dan partisipasi, nirlaba, efisien, efektivitas, dan akuntabilitas. Pengelolaan satuan pendidikan diniyah formal secara umum menjadi tanggung jawab pesantren. Pengelolaan satuan pendidikan diniyah formal dengan prinsip-prinsip di atas hasil temuan menunjukkan prinsip kemandirian, kemitraan, dan tanggungjawab menjadi ciri dari PDF Darussalam Ciamis.

Manajemen PDF Darussalam secara umum menjadi tanggung jawab pesantren, namun secara teknis dipegang oleh kepala PDF. Kepala PDF secara teknis bertanggung jawab atas kegiatan pelaksanaan PDF Darussalam di pesantren. PDF Darussalam dikelola atas kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan PDF untuk masa 4 tahun. Dalam hal ini PDF Darussalam telah memiliki pedoman yang mengatur pengelolaan PDF dalam bentuk program, kalender pendidikan,

jadwal pelajaran, dan jadwal penyusunan kurikulum. Namun demikian, menurut Waka Kurikulum, mengakui bahwa manajemen PDF Darussalam masih belum tertata dengan baik. Di samping itu, pengelolaan satuan pendidikan diniyah formal harus mengikuti proses akreditasi yang dilakukan oleh badan akreditasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Waka Kurikulum, Husni, bahwa PDF Darussalam belum melakukan akreditasi.

Perencanaan Pembelajaran

Menurut pengakuan Ustaz Fatoni, untuk perencanaan pembelajaran pada PDFU Darussalam Ciamis, telah dilakukan pengembangan silabus oleh ustaz berdasarkan daftar isi kitab yang digunakan. Ustaz Fathoni belum menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena pembelajaran berbasis *turats* menurutnya cukup dengan menjelaskan tujuan pembelajaran atau pengajian saja. Ustaz Fathoni dalam menyusun silabus mengacu pada standar kurikulum yang ada terutama standar isi PDF.

Menurut Ustaz Otong Suhendar, untuk perencanaan pembelajaran pada PDFU Darussalam, belum pernah melakukan pengembangan silabus. Ustaz Otong belum pernah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, namun nantinya ustaz tersebut sudah berkomitmen untuk membuat RPP. Implementasi pembelajaran tiap semester dengan melakukan pengajian kitab kuning sebagaimana yang ditetapkan oleh Kemenag secara nasional. Ustaz Otong dalam menyusun silabus mengacu pada standar kurikulum yang ada terutama standar isi PDF.

Menurut Ustaz Tanto Al-Jauhari, perencanaan pembelajaran terkait pengembangan silabus oleh ustaz, masih belum berjalan efektif karena ustaz belum terbiasa membuat silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum dibuat oleh ustaz. Semua pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum PDF, dan pengembangan silabus telah mengacu pada kurikulum yang berlaku terutama standar isi PDF.

Dari penuturan ustaz tentang perencanaan pembelajaran tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran di PDFU Darussalam belum memenuhi standar, sehingga tampak adanya variasi perencanaan

pembelajaran yang kurang matang.

Proses Pembelajaran

Menurut pengakuan Ustaz Ahmad Farhani, kegiatan yang dilakukan ustaz untuk kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran adalah mengabsen kehadiran santri, mencatat santri tidak hadir, dan memberikan motivasi kepada santri untuk bertanya dan berdiskusi mengenai bahan pembelajaran yang belum dikuasainya. Kegiatan yang dilakukan ustaz untuk kegiatan inti dalam pembelajaran adalah menjelaskan materi yang akan dibahas, dan menggunakan media belajar. Adapun yang dilakukan ustaz untuk kegiatan penutup dalam pembelajaran adalah merangkum atau menyimpulkan materi yang disampaikan.

Menurut pengakuan Ustaz Otong Suhendar, kegiatan yang dilakukan ustaz untuk kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran adalah mengabsen kehadiran santri, bertanya kepada santri sampai dimana pembahasan sebelumnya, dan memberikan motivasi kepada santri untuk bertanya dan berdiskusi mengenai bahan pembelajaran yang belum dikuasainya. Kegiatan yang dilakukan ustaz untuk kegiatan inti dalam pembelajaran adalah menjelaskan materi yang akan dibahas, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan membuat rangkuman/kesimpulan materi pelajaran yang diajarkan untuk menutup kegiatan pelajaran. Kegiatan yang dilakukan ustaz untuk kegiatan penutup dalam pembelajaran adalah merangkum atau menyimpulkan materi yang disampaikan.

Menurut pengakuan Ustaz Tanto Aljauhari, kegiatan yang dilakukan ustaz untuk kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran adalah mengabsen kehadiran santri, mencatat santri tidak hadir, bertanya kepada santri sampai dimana pembahasan sebelumnya, dan memberikan motivasi kepada santri untuk bertanya dan berdiskusi mengenai bahan pembelajaran yang belum dikuasainya. Kegiatan yang dilakukan ustaz untuk kegiatan inti dalam pembelajaran adalah menjelaskan materi yang akan dibahas, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media belajar, dan membuat rangkuman/kesimpulan materi pelajaran yang diajarkan untuk menutup kegiatan pelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan ustaz untuk kegiatan penutup dalam pembelajaran adalah merangkum atau menyimpulkan materi yang disampaikan.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya Darussalam, menurut penuturan beberapa ustaz dalam kesempatan tertentu menggunakan metode diskusi mendalam dalam bentuk *focus group discussion* (FGD). Namun, metode pembelajaran yang sering digunakan dalam konteks berbasis *turast* adalah metode klasikal/kelas, bandongan/wetonan, sorogan (tutorial), dan muhawarah/ muhadatsah. Di samping itu, digunakan pula metode seminar, studi lapangan, dan praktik. Sebenarnya banyak metode pembelajaran yang dapat dimaksimalkan penggunaannya oleh ustaz, termasuk penggunaan variasi metode pembelajaran, sehingga akan berdampak pada pengelolaan proses pembelajaran yang menjadi lebih efektif.

Penilaian Hasil Pembelajaran

Beberapa penilaian hasil pembelajaran, menurut pengakuan beberapa ustaz, yaitu: (1) ustaz Otong Suhendar, memberikan pertanyaan-pertanyaan di akhir pembelajaran, melakukan penilaian atas tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dinilai dengan memberikan angka, adapun kekeliruan dalam menjawab dijelaskan ulang; (2) Ustaz Tanto, memberikan penilaian hasil belajar yang dilakukannya pada setiap akhir pembelajaran berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik. Penilaian atas tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik adalah penilaian kemampuan membaca kitab. Adapun pemberian tes setiap selesai satu pokok pelajaran dipelajari belum dilakukan, dan belum memberikan remedial tes kepada peserta didik/santri; (3) Ustaz Soni, memberikan penilaian pada akhir pembelajaran belum dilakukan namun penilaian santri secara lisan adalah sangat memuaskan dalam setiap akhir pembelajaran. Penilaian atas tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik belum dilakukan. Pemberian tes setiap selesai satu pokok pelajaran dipelajari. Itu kadang-kadang setiap hari diberi tes. Adapun tes yang diberikan adalah sangat bervariasi sesuai bahasan yang dibahas. Adapun ustaz memberikan remedial tes kepada santri, jika ada nilai yang tidak memenuhi standar penilaian.

Dari penilaian yang dilakukan ustaz ini menunjukkan adanya variasi penilaian hasil pembelajaran yang sesungguhnya belum sesuai

dengan prosedur sistem penilaian pembelajaran yang profesional.

Penilaian Santri terhadap Proses Pembelajaran

Untuk penilaian santri terhadap proses pembelajaran yang dilakukan ustaz PDF, penulis menyebarkan angket untuk 20 santri PDF Darussalam Ciamis angkatan 2017. Yaitu sebagaimana tabel penilaian santri tentang proses pembelajaran, dengan skala selalu (SL), sering (SR), hampir tidak pernah, dan tidak pernah (TP):

Penilaian Santri tentang Proses Pembelajaran

NO	PERNYATAAN	SL	SR	HTP	TP
1	Ustadz melakukan pengelolaan kelas dengan baik	9	11	0	0
2	Ustadz merespons setiap pertanyaan dari santri	9	9	2	0
3	Ustadz menilai tugas santri	6	10	4	0
4	Ustadz memberikan tes remedial kepada santri	1	9	4	6
5	Ustadz mendorong santri aktif dalam pembelajaran	9	10	1	0
6	Ustadz melakukan komunikasi dengan santri	8	10	2	0
7	Ustadz menyebutkan sumber kitab dalam proses pembelajaran	14	5	1	0
8	Ustadz menutup pembelajaran dengan menyampaikan kesimpulannya	1	5	9	5
9	Ustadz menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	0	9	7	4
10	Ustadz melakukan penilaian di akhir pembelajaran	7	5	8	0
11	Ustadz memberikan tes setelah menyelesaikan satu pelajaran tertentu	2	10	7	1
12	Ustadz menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi	5	6	9	0

Berdasarkan penuturan ustaz mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dan hasil penilaian santri tentang proses pembelajaran maka tampak pengelolaan proses pembelajaran di kelas terdapat kekurangan, sehingga pengelolaan proses pembelajaran ini harus menjadi perhatian untuk ditingkatkan secara efektif. Karena, pengelolaan proses pembelajaran yang efektif pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar santri.

Pembinaan dan Pengawasan

Pembinaan dan pengawasan PDF adalah menjadi kewenangan pengawas pendidikan Islam Kementerian Agama. Namun hal ini belum ada pengawas khusus yang ditugaskan untuk melakukan pembinaan dan pengawasan PDF di pesantren. Pembinaan dan pengawasan selama ini hanya dilakukan secara internal oleh pihak pesantren dan kepala PDF Darussalam Ciamis. Sehingga PDF Darussalam merasa bahwa upaya pembinaan dan pengawasan terhadap PDF Darussalam Ciamis masih kurang optimal. Upaya pembinaan dan pengawasan secara berkala juga

kurang diperhatikan, baik oleh pihak Kemenag, pengawas maupun kepala PDF Darussalam.

Output

Sistem Evaluasi PDF

Dari segi evaluasi PDF, menurut penuturan para ustaz PDFU Darussalam dalam kesempatan FGD, PDFU Pesantren Darussalam telah memiliki sistem evaluasi pendidikan, meliputi: *pertama*, penilaian yang dilakukan oleh pendidik berupa penilaian tes harian atau tes akhir pembelajaran, penilaian praktek dan penugasan atau portofolio. *Kedua*, penilaian yang dilakukan satuan pendidikan diniyah formal dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran berupa penilaian tengah semester dan akhir semester dalam bentuk tes hasil belajar. *Ketiga*, penilaian (imtitihan) oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk ujian akhir pendidikan diniyah formal berstandar nasional.

Prestasi Santri

Prestasi santri PDFU Darussalam Ciamis, sebagaimana hasil FGD dengan para ustaz dan wakil PDF, yaitu: (1) prestasi akademik, yaitu bagi lulusan Pendidikan Diniyah Formal Ulya Pondok Pesantren Darussalam diharapkan dapat memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu agama Islam, pengetahuan umum, teknologi, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, peradaban, kebangsaan, dan kenegaraan; (2) prestasi non akademik, yaitu bagi lulusan santri PDFU Pesantren Darussalam diharapkan dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam bekerjasama dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Di samping itu memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di PDF secara mandiri.

Sebaran Alumni

Untuk sebaran alumni PDFU Pesantren Darussalam, menurut Waka kurikulum PDF, maka dari 35 orang yang 10 orang masuk Institut Agama Islam Darussalam. Selebihnya ada yang meneruskan ngaji di pesantren, dan sebagian pulang ke kedua orangtuanya dan keberadaannya tidak diketahui. *Output* PDF Darussalam kurang

membuka ketersebaran alumni untuk melanjutkan ke perguruan tinggi terutama Ma'had Ali. Di samping itu, pihak PDF Darussalam belum mengakomodir alumni/lulusan PDF dalam sistem aplikasi penerimaan mahasiswa perguruan tinggi.

D. PENUTUP

Simpulan

Beberapa simpulan dari penelitian ini adalah: rekognisi terhadap PDF di pesantren harus dibarengi dengan pengawalan konteks mutu penyelenggaraan PDF di pesantren secara profesional. Dari evaluasi penyelenggaraan PDFU Darussalam Ciamis tampak realitasnya yaitu: (1) dari segi *input*, terdapat beberapa ustaz kurang memenuhi standar kualifikasi akademik dan belum memiliki sertifikat PDF, standar kurikulum PDF dari Kemenag untuk kitabnya terlalu tinggi, dan hampir sama dengan kitab-kitab yang diajarkan pada Ma'had Ali, sehingga dapat menyulitkan dalam penjenjangannya; sarana prasarana kurang memadai, dan anggaran (dana) kurang mencukupi untuk pembiayaan PDFU; (2) dari segi proses PDF, manajemen PDF Darussalam masih belum tertata dengan baik, belum pernah dilakukan akreditasi untuk PDF Darussalam oleh Kementerian Agama untuk standarisasi PDF di pesantren, terdapat perencanaan pembelajaran yang kurang standar, pengelolaan proses pembelajaran kurang efektif, penggunaan metode pembelajaran kurang variatif, penilaian hasil pembelajaran kurang sesuai prosedur sistem penilaian pembelajaran yang profesional, pembinaan dan pengawasan kurang optimal, dan upaya pembinaan dan pengawasan secara berkala oleh pihak Kemenag, pengawas, dan kepala PDF masih kurang diperhatikan; (3) dari segi *output*, pihak PDF kurang membuka ketersebaran alumni untuk melanjutkan ke perguruan tinggi terutama Ma'had Ali, dan belum mengakomodir lulusan PDF dalam sistem aplikasi penerimaan mahasiswa perguruan tinggi.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas dapat disarankan beberapa hal penting yaitu: kepada Direktorat PD Pontren Kementerian Agama perlu mengkaji secara seksama fakta atau hasil dari penyelenggaraan PDF di pesantren, terkait kesesuaiannya dengan visi, misi, dan program

PDF, dengan membuat kebijakan perbaikan. Dari segi *input*, Kementerian Agama dalam pemberian rekognisi terhadap PDF di pesantren harus dibarengi dengan pengawalan mutu penyelenggaraan PDF di pesantren secara profesional. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama perlu merekomendasikan kepada Pusdiklat dan Balai Diklat untuk melakukan kediklatan terkait peningkatan kompetensi ustaz PDF, pemerintah perlu menyelenggarakan kebijakan sertifikasi bagi pendidik PDF, Kementerian Agama dalam hal ini Direktorat PD Pontren perlu merumuskan ulang kurikulum PDF di pesantren jenjang ula, wustha, 'ulya, dan Ma'had Ali, yang merujuk pada kitab kuning, Kementerian Agama perlu menganggarkan dana pembiayaan PDF dan dana sarana prasarana PDF secara memadai. Dari segi proses, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama perlu merekomendasikan kepada Pusdiklat dan Balai Diklat untuk melakukan kediklatan terkait manajemen PDF yang profesional, akreditasi PDF, perencanaan pembelajaran yang standar (penyusunan RPP, silabus dan kurikulum muatan lokal pesantren), kediklatan terkait pengelolaan pembelajaran yang

profesional (penggunaan metode, media, dan sumber belajar), kediklatan terkait kompetensi penilaian pembelajaran ustaz yang memperhatikan prosedur sistem penilaian pembelajaran yang profesional. Kementerian Agama dan pesantren perlu melakukan optimalisasi pembinaan PDF di pesantren. Kementerian Agama dan pesantren perlu melakukan pengawasan dan pengendalian secara berkala terhadap penyelenggaraan PDF di pesantren. Dari segi *output*, pihak PDF perlu membuka ketersebaran alumni untuk melanjutkan ke perguruan tinggi terutama Ma'had Ali, dan perlu mengakomodir lulusan PDF dalam sistem aplikasi penerimaan mahasiswa perguruan tinggi.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Anis, Lift. *Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Anak*. Pustaka Pelajar, Semarang, 2001.
- Basir, Abdul. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Universitas Airlangga, 1998.
- Haedari, Amin. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka, 2006.
- Hall, Coombs Phillip. *The World Educational Crisis*. Oxford University Press, 1968.
- Hani, Handoko T.. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2003.
- Langgulung, Hasan. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta: Balai Pustaka Al-Husna, 1985.
- Mehrens, William A. dan Irlin J. Lehmann. *Introduction to measurement theory*. Belmont, California: Wadsworth, Inc., 1979.
- Muhajir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Rake Sarasen, Ed, IV, 1987
- PMA Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (7)
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Stufflebeam, Daniel LeRoy. *Educational Evaluation Decision Making*. Itasca. Illinois: F.E. PeacockPubliser, Inc. 1977.
- Sánchez, George Isidore. *Educational Psychology*. Texas: College of Educational The University of Texas, 2003.
- Suharsimi, Arikunto. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Penerbit PT. Rineka Cipta., 2002.
- Worthen, Blaine R, James R Sanders. *A highly esteemed and comprehensive overview of program evaluation that covers common approaches, models, and methods*. Western Michigan University; Utah State University, 2011.
- Sumber Online
kanalinfo.web.id/2016/04/pengertian-pendidikan-formal-nonformal.html (diunduh 14 September 2019).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*: <https://kbbi.kata.web.id/pendidikan-formal/> (diunduh 14 September 2019).
- <http://kbbi.web.id/selenggara> pg. 26 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kamus versi online/daring dalam jaringan.
- <http://kbbi.web.id/selenggara> pg. 4 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kamus versi online/daring dalam jaringan (diunduh tanggal 7 Juli 2019)
- kanalinfo.web.id/2016/04/pengertian-pendidikan-formal-nonformal.html.
- Pranala (*link*):<http://kbbi.web.id/selenggara>. (diunduh tanggal 8 Juli 2019)
- Nirwan, Syaiful, Kustiono dan Puji Astuti. *Komponen Pendidikan*. <http://lukmancoroners.blogspot.com/2010/04/komponen-pendidikan.html> (diunduh 13 September 2019).